

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh yang pandangan museum hanya sebagai tempat menyimpan dan merawat benda-benda bersejarah, atau sekadar sebagai bangunan estetis di lingkungan kota. Pandangan seperti ini membuat museum kurang diminati oleh masyarakat karena dianggap membosankan dan kuno. Kenyataannya belajar sejarah menjadi lebih menarik dan bermakna apabila dilakukan secara langsung di situs-situs bersejarah salah satunya seperti museum. Secara umum, tujuan dari pelaksanaan kegiatan edukatif di museum khususnya dalam konteks pendidikan, adalah untuk menumbuhkan daya imajinasi serta meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai historis. Melalui kunjungan ke museum, pengunjung dapat memperoleh informasi serta makna yang terkandung dalam koleksi benda-benda tersebut. Penggunaan koleksi museum dapat berfungsi sebagai pengembangan dalam bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Berdirinya Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah dilatarbelakangi oleh pertimbangan historis bagi sejarah awal mula pendidikan di Kota Tanjungpinang dan merupakan gedung cagar budaya. (2) Koleksi yang dikelola di Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah hingga tahun 2023 berjumlah 2.162 dengan klasifikasi etnografika, historika, numismatika, filologika, keremlogika, arkeologika, teknologika, dan seni rupa. Adapun jumlah koleksi yang dimanfaatkan atau dipamerkan pada ruang pameran tetap museum berjumlah 284 koleksi. Koleksi tersebut diperoleh mulai dari tahun 2009, yaitu sejak berdirinya museum dan diperoleh dari berbagai cara yaitu hasil pencarian, hibah, proses ganti rugi, dan penitipan.(3) Koleksi yang relevan untuk dijadikan sumber belajar sejarah seperti koleksi pada masa prasejarah seperti kapak batu, beliung persegi, pecahan gerabah. Adapun koleksi pada masa kolonial berupa keramik asing, kamera, gramofon, mesin ketik, alat candu dan dokumentasi berupa foto-foto lama dan arsip pada masa awal kemerdekaan. Koleksi tersebut dapat dijadikan sumber belajar sejarah menyesuaikan dengan materi kehidupan manusia purba pada masa prasejarah serta materi kolonialisme dan imperialisme di Indonesia pada mata pelajaran sejarah.

Kata Kunci : Museum, Koleksi, Sumber Belajar